BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Sebelum peneliti melakukan penelitian di lapangan, peneliti melakukan pengajuan judul terkait masalah yang ada di lapangan, kemudian setelah judul diterima, peneliti melakukan tahap selanjutnya yaitu membuat proposal penelitian dan menyelesaikan persyaratan administrasi untuk membuat surat izin penelitian. Kemudian setelah semua administrasi selesai, peneliti mengantar surat izin penelitian ke sekolah yang dituju, untuk keperluan izin kepada pihak sekolah untuk melakukan penelitian.

Pada hari Rabu, 13 Pebruari 2019, peneliti mengantarkan surat izin penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang. Peneliti menemui Bapak Zainudin, M.Pd selaku wakil kepala madrasah bagian kurikulum dan menyerahkan surat izin penelitian dari kampus IAIN Tulungagung, serta menyampaikan maksud untuk melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang, dan Bapak Zainudin, M.Pd menuturkan bahwa:

> Surat izin penelitian ini saya terima dan saya izinkan anda melakukan penelitian disini, untuk selanjutnya silahkan menemui guru dan siswa yang bersangkutan untuk mengkomunikasikan terkait wawancara.[1]

Untuk mencapai kebiasaan siswa berperilaku disiplin di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, dapat dilaksanakan dengan diadakannya implementasi pendidikan karakter disiplin di madrasah. Melalui implementasi

[1]Wawancara dengan Bapak Zainudin, M.Pd pada hari Rabu, 13 Pebruari 2019 pukul 08.30 WIB

ini, diharapkan terjadi perubahan tingkah laku siswa dan tercipta sikap disiplin siswa. Sebelum melakukan penelitian disana, peneliti sudah melakukan observasi terkait pelaksanaan implementasi pendidikan karakter disiplin di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang. Dan untuk mendukung hasil observasi peneliti mencari dokumentasi dan melakukan wawancara kepada beberapa pihak sekolah.

Dari hasil pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi tentang implementasi pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang, kemudian data penelitian diuraikan dengan urutan berdasarkan fokus penelitian, yaitu data hasil penelitian dari sumber data yang terdiri dari informan, data observasi dan dokumentasi. Sajian data dari hasil penelitian, berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan informan, observasi dan dokumentasi secara ringkas. Maka data akan disajikan sebagaimana dibawah ini. Berikut ini peneliti klasifikasikan melalui sub bab selanjutnya yakni pada temuan peneliti dan pembahasan.

1. Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin

Madrasah merupakan tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, dalam hal ini belajar dan mengajar tidak hanya dimaknai sebagai kegiatan mentransfer ilmu dari guru kepada siswa. Berbagai kegiatan yang ada di dalam lingkungan madrasah seperti halnya kegiatan membiasakan hidup disiplin harus ditumbuhkan dan dikembangkan dalam lingkungan madrasah sehari-hari. Implementasi pendidikan karakter disiplin merupakan kegiatan yang positif bagi siswa.

Guru Bimbingan Konseling memahami pendidikan karakter disiplin sebagai pendidikan kepatuhan dan pelaksanaan peraturan yang sudah ditetapkan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Mujiono, S.Pd. selaku guru Bimbingan Konseling pertama. Beliau menuturkan sebagai berikut:

> Pendidikan Karakter Disiplin itu suatu kegiatan yang mendidikan anak untuk mematuhi tata tertib. Dengan kegiatan disiplin akan membuat siswa tahu dan dapat membedakan hal apa saja yang harus dilakukan dan tidak boleh dilakukan.[2]

Hal senada juga diungkapkan oleh Guru Bimbingan Konseling kedua Bapak Mochammad Rifai, S.Psi. Beliau mengungkapkan sebagai berikut:

> Pendidikan karakter disiplin itu pendidikan yang mengajarkan siswa untuk berdisiplin terhadap aturan. Dengan disiplin ini akan tercipta pada diri siswa nilai kepatuhan, ketertiban dan keteraturan.[3]

Selain itu siswa yang bernama Ahmad bin Effendi dan Anfathoni Alama Jiddan siswa kelas XI MIA 1 ketika peneliti mengajukan pertanyaan tentang pengertian karakter disiplin mengungkapkan sebagai berikut:

> Disiplin itu mentaati tata tertib sekolah mbak, seperti datang tepat waktu, selalu berpakaian rapi, tidak pernah bolos sekolah dan sebagainya.[4]

---

[2] Wawancara dengan Bapak Mujiono, S.Pd. pada hari Rabu, 20 Maret 2019 pukul 09.30 WIB

[3] Wawancara dengan Bapak Mochammad Rifai, S.Psi. pada hari Rabu, 27 Maret 2019 pukul 10.15 WIB

[4] Wawancara dengan siswa Ahmad bin Effendi dan Anfathoni Alama Jiddan pada hari Rabu, 20 Maret 2019 pukul 08.30 WIB

Pernyataan tersebut senada juga dengan pernyataan yang disampaikan oleh siswi yang bernama Alda Maghfiroh kelas X IIB 1 sebagai berikut:

> Disiplin itu mentaati peraturan di sekolah, tidak bolos sekolah, dan memakai seragam dan atribut sesuai dengan aturan.[5]

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dengan informan, dijelaskan bahwa pendidikan karakter disiplin di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang sudah diterapkan sejak awal berdirinya lembaga tersebut dengan berbagai perkembangan yang ada. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dituturkan Guru Bimbingan Konseling Pertama yaitu Bapak Mujiono, S.Pd. Beliau menuturkan sebagai berikut:

> Pendidikan karakter disiplin ini sudah diterapkan sejak awal didirikan lembaga ini mbak. Mungkin sekarang sama dulu bedanya hanya di sistemnya saja. Kalau beda kurikulum dan beda kepemimpinan kan beda pasti wajar kan ya. Terus lagi karena faktor sarana prasarana yang menjadikan pendidikan karakter disiplin yang dulu sama sekarang itu beda.[6]

Hal ini diperkuat oleh pernyataan yang di ungkapkan oleh Guru Bimbingan Konseling Kedua yaitu Bapak Mochammad Rifai, S.Psi. Beliau menuturkan sebagai berikut:

> Karakter disiplin ini sudah diterapkan sejak awal berdirinya lembaga ini. Ini karena setiap siswa memiliki karakter yang berbeda kan mbak. Apalagi ini usia anak SMA masih labil.[7]

---

[5] Wawancara dengan siswi Alda Maghfiroh pada hari Selasa, 26 Maret 2019 pukul 12.00 WIB

[6] Wawancara dengan Bapak Mujiono, S.Pd. pada hari Rabu, 20 Maret 2019 pukul 09.30 WIB

[7] Wawancara dengan Bapak Mochammad Rifai, S.Psi. pada hari Rabu, 27 Maret 2019 pukul 10.15 WIB

Karakter disiplin sangat penting dikembangkan di lembaga pendidikan karena sering terjadi pelanggaran kedisiplinan yang dilanggar oleh siswa seperti tidak masuk sekolah tanpa alasan, tidak memakai atribut sesuai aturan, bolos ke kantin, tidak mengikuti kegiatan yang ada di madrasah, dan sebagainya. Pendidikan karakter disiplin ini dikembangkan dengan tujuan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Hal ini sesuai dengan penuturan Bapak Mujiono, S.Pd. selaku Guru Bimbingan Konseling Pertama, yaitu:

> Tujuan diterapkannya pendidikan karakter disiplin di madrasah ini adalah agar siswa tahu dengan waktu, tahu kegiatan apa yang harus dilakukan oleh mereka dan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.[8]

Hal senada juga diturukan oleh Guru Bimbingan Konseling kedua, yaitu Bapak Mochammad Rifai, S.Psi. Beliau menuturkan sebagai berikut:

> Tujuannya yang utama itu biar siswa itu patuh dengan aturan, biar mandiri, biar mereka itu tahu waktu, selalu mengikuti kegiatan di madrasah, dan diharapkan nanti dari diterapkannya disiplin ini bisa mengantarkan kesuksesan siswa, memberikan output yang baik bagi diri siswa.[9]

[8] Wawancara dengan Bapak Mujiono, S.Pd. pada hari Rabu, 20 Maret 2019 pukul 09.30 WIB

[9] Wawancara dengan Bapak Mochammad Rifai, S.Psi. pada hari Rabu, 27 Maret 2019 pukul 10.15 WIB

Hal senada juga diungkapkan oleh siswa yang bernama Ahmad bin Effendi kelas XI MIA 1, sebagai berikut:

> Tujuannya ya biar kami tertib mbak, biar tahu mana yang baik dan mana yang tidak, biar proses belajar kita itu bisa tertata dan menghasilkan output yang baik.[10]

Hal senada juga diungkapkan oleh siswi kelas X IIB 1 yang bernama Alda Maghfiroh, sebagai berikut:

> Tujuannya ya biar kami taat aturan mbak, biar proses belajar kita itu bisa tertata dan menghasilkan lulusan yang baik ketika nanti di masyarakat.[11]

Dari penjelasan di atas ditemukan bahwa tujuan dari implementasi pendidikan karakter disiplin di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang adalah untuk menjadikan siswa lebih tertib, tahu dengan waktu, tahu kegiatan apa saja yang harus dilakukan dan memberikan hasil yang memuaskan pada hasil belajar siswa sehingga mengantarkan kesuksesan siswa di masa yang akan mendatang.

Bentuk-bentuk karakter disiplin di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang diantaranya yaitu disiplin waktu, disiplin sosial, disiplin beribadah, dan disiplin belajar. Pertama, disiplin waktu adalah disiplin hadir di ruangan pada waktunya. Kedisiplinan hadir di rungan tepat waktu ini akan memacu kesuksesan siswa dalam belajar. Siswa yang sering terlambat datang di kelas akan tertinggal pelajaran. Hal ini sesuai

[10] Wawancara dengan siswa Ahmad bin Effendi pada hari Rabu, 20 Maret 2019 pukul 08.30 WIB

[11] Wawancara dengan siswi Alda Maghfiroh pada hari Selasa, 26 Maret 2019 pukul 12.00 WIB

dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Mujiono, S.Pd. selaku Guru Bimbingan Konseling Pertama. Beliau menuturkan sebagai berikut:

> Semua siswa diwajibkan datang tepat waktu. Setelah pukul 07.00 WIB siswa membaca asmaul husna, sholawat nariyah dan berdoa sebelum memulai pelajaran.[12]

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Mochammad Rifai, S.Psi. selaku Guru Bimbingan Konseling Kedua. Beliau menuturkan sebagai berikut:

> Setiap hari siswa harus datang sebelum jam 07.00 WIB, sedangkan semua guru yang bertugas piket pada hari itu baris di depan, di lapangan mbak. Semua siswa bersalaman dengan beliau-beliau. Dan semisal ada siswa yang tidak rapi pakaiannya langsung disuruh merapikan. Terus semisal ada yang terlambat kadang kami suruh baca sholawat nariyah sebanyak 7 kali, kadang asmaul husna, kadang juga membersihkan halaman madrasah, hukuman yang kami berikan itu seperti itu yang mendidik, bukan *push up* atau apalah semacam itu. Kan ketika hukumannya baca asmaul husna, sholawat nariyah kemudian membersihkan halaman madrasah kan kembalinya kepada mereka juga. Bisa dapat pahala dan belajarnya juga bisa nyaman karena lingkungannya bersih. Setelah jam 07.00 WIB siswa masuk kelas membaca asmaul husna, sholawat nariyah dan berdoa sebelum memulai pelajaran. Kegiatan tesebut dipimpin oleh guru yang mengajar saat itu.[13]

Untuk memperkuat hasil wawancara tersebut peneliti melakukan observasi guna melihat bentuk disiplin waktu yang diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang sebagai berikut:

> Di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang mulai pukul 06.30 WIB guru tata tertib dan guru piket sudah baris di gerbang masuk madrasah untuk bersalaman dengan siswa. Semua siswa diwajibkan untuk datang sebelum jam 07.00 WIB. Semua siswa diwajibkan untuk memakai atribut seragam sesuai dengan aturan

[12] Wawancara dengan Bapak Mujiono, S.Pd. pada hari Rabu, 20 Maret 2019 pukul 09.30 WIB

[13] Wawancara dengan Bapak Mochammad Rifai, S.Psi. pada hari Rabu, 27 Maret 2019 pukul 10.15 WIB

> yang telah ditetapkan madrasah. Sampainya di gerbang madrasah, siswa turun dari kendaraan yang dikendarainya kemudian bersalaman dengan guru tata tertib dan guru piket. Ketika siswa datang melebihi pukul 07.00 WIB dan tidak memakai atribut seragam akan dikenai hukuman. Hukuman yang diberikan mendidik siswa, seperti membaca sholawat nariyah, asmaul husna, membersihkan halaman madrasah dan sebagainya.[14]

Berikut adalah lembar observasi foto disiplin waktu yang diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang.

4.1 Gambar siswa dihukum karena terlambat datang ke madrasah[15]

Kedua adalah disiplin sosial. Disiplin sosial adalah disiplin dalam bergaulan dengan lingkungan. Dalam lingkungan ini siswa saling menghormati, menghargai pendapat, dan saling tolong-menolong.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Mujiono, S.Pd. sebagai berikut:

> Di madrasah ini siswa juga diajarkan untuk saling menghormati, saling tolong-menolong, menghargai pendapat sebagai bentuk disiplin sosial mereka. Ini penting diterapkan juga agar siswa punya rasa memiliki akan kekeluargaan.[16]

---

[14] Observasi di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang pada Rabu, 27 Maret 2019 pukul 07.00 WIB

[15] Dokumentasi observasi di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang pada Rabu, 27 Maret 2019 pukul 07.00 WIB

[16] Wawancara dengan Bapak Mujiono, S.Pd. pada hari Rabu, 20 Maret 2019 pukul 09.30 WIB

Ketiga, disiplin beribadah. Disiplin beribadah adalah senantiasa beribadah dengan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan Allah SWT dengan tertib. Disiplin ini sangat penting diterapkan karena menyangkut hubungan manusia dengan Allah SWT. Dengan disiplin ini diharapkan siswa dapat tertib dan selalu menjalankan perintah Allah dengan ikhlas tanpa suatu paksaan. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Mujiono, S.Pd. selaku Guru Bimbingan Konseling pertama. Beliau menuturkan sebagai berikut:

> Terkait disiplin ibadah disini itu misalnya berdo'a sebelum memulai pelajaran, membaca istighosah setiap hari sabtu yang dikomando oleh guru madin dan sholat berjamaah. Harapan saya ketika di sekolah diajak untuk istighosah dan sholat berjamaah itu biar anak-anak nanti tertib dalam beribadah kepada Allah tanpa suatu paksaan. Dalam sholat berjamaah anak-anak kami suruh mengisi absen mbak, biar ada rekapan untuk kami anak-anak yang sholat dan yang tidak, biar ada tindakan dari kami bagi yang tidak melaksanakan sholat berjamaah.[17]

Hal senada juga diungkapkan Ahmad bin Effendi siswa kelas XI MIA 1, sebagai berikut:

> Di madrasah setiap pagi sebelum memulai pelajaran kami membaca doa dan asmaul husna. Kalau hari sabtu kami ada istighosah di kelas masing-masing mbak dipimpin oleh guru yang mengajar di waktu itu, dikomando oleh guru madin. Terus setiap jam istirahat kami sholat dhuha berjamaah dan ada sholat dhuhur berjamaah juga. Kami disuruh mengisi absen juga mbak.[18]

[17] Wawancara dengan Bapak Mujiono, S.Pd. pada hari Rabu, 20 Maret 2019 pukul 09.30 WIB

[18] Wawancara dengan siswa Ahmad bin Effendi pada hari Rabu, 20 Maret 2019 pukul 08.30 WIB

Untuk memperkuat hasil wawancara tersebut peneliti melakukan observasi guna melihat bentuk disiplin ibadah yang diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang sebagai berikut:

> Setiap pukul 07.00 WIB semua siswa masuk ke dalam ruang kelas untuk menerima pelajaran. Sebelum memulai pelajaran semua siswa berdoa yang dipandu oleh guru pengajar pada jam itu. Selain itu juga pukul 09.30 WIB siswa diperintah untuk sholat dhuha berjamaah di mushola madrasah. Kemudian pukul 12.00 WIB siswa wajib melakukan sholat dhuhur berjamaah di mushola madrasah.[19]

Untuk memperkuat hasil wawancara, maka peneliti melampirkan dokumentasi siswa dalam berdisiplin beribadah.

4.2 Gambar siswa bersiap-siap untuk melakukan sholat dhuhur berjamaah[20]

[19] Observasi di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang pada Selasa, 26 Maret 2019 pukul 12.00 WIB

[20] Dokumentasi observasi di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang pada Selasa, 26 Maret 2019 pukul 12.00 WIB

4.3 Gambar siswi bersiap-siap untuk melakukan sholat dhuha berjamaah[21]

4.4 Gambar siswa berdo'a sebelum memulai pelajaran[22]

Keempat disiplin belajar. Disiplin belajar adalah sikap siswa dalam melaksanaan kewajiban belajar secara sadar dengan cara mentaati peraturan yang ada di lingkungan sekolah maupun di rumah. Disiplin ini sebagai contohnya guru memberikan pekerjaan rumah yang wajib dikerjaan. Pemberian pekerjaan rumah ini menjadikan siswa lebih ingat

[21] Dokumentasi observasi di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang pada Selasa, 26 Maret 2019 pukul 09.30 WIB

[22] Dokumentasi observasi di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang pada Kamis, 21 Maret 2019 pukul 07.00 WIB

dan paham terhadap materi pembelajaran yang akan atau sudah diberikan oleh guru.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Guru Bimbingan Konseling pertama yaitu Bapak Mujiono, S.Pd. Beliau menuturkan sebagai berikut:

> Disiplin belajar itu juga diterapkan pada siswa oleh bapak ibu guru. Siswa diberi PR agar siswa belajar di rumah. Anak sekarang kan kalau tidak diberi PR tidak belajar mbak, kebanyakan main hape. Nah dengan diberikannya PR ini diharapkan anak-anak belajar dan lebih paham terhadap pelajaran tersebut.[23]

Dari pemaparan di atas dapat ditemukan bahwasanya disiplin yang diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang adalah disiplin waktu, disiplin sosial, disiplin beribadah, dan disiplin belajar.

Dalam menanamkan karakter disiplin kepada siswa, madrasah melakukan dengan beberapa langkah. Langkah-langkah tersebut diantaranya yaitu, pembiasaan, tauladan, penyadaran, dan pengawasan. Pertama, langkah pembiasaan ini sebagai contohnya adalah siswa dibiasakan untuk berpakaian rapi, berdo'a sebelum memulai pembelajaran, sholat jamaah, istighosah setiap hari sabtu. Tujuan dari pembiasaan ini agar siswa terbiasa dan spontan dalam mengerjakan ibadah kepada Allah.

[23] Wawancara dengan Bapak Mujiono, S.Pd. pada hari Rabu, 20 Maret 2019 pukul 09.30 WIB

Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling pertama yaitu Bapak Mujiono, S.Pd. Beliau menuturkan sebagai berikut:

> Langkah dalam penanaman ini pertama adalah dengan pembiasaan. Nah disini diharapkan anak terbiasa untuk berpakaian rapi, sholat jamaah, membaca istighosah dan lain sebagainya tanpa harus disuruh dan sadar dengan sendiri. Terkait dengan pembiasaan ini tentunya ada suatu tindakan yang kami berikan kepada anak-anak. Semisal ketika mau sholat ada tim tatib keliling kelas memerintahkan anak-anak untuk segera ke mushola. Beliau membawa semprotan air. Kalau nggak digitukan anak-anak nggak berangkat mbak. Ya sebenarnya gak semua mbak. Tapi ya namanya masih bocah harus ada tindakan dulu biar mereka mengerjakan. Dari terpaksa jadi biasa.[24]

Hal senada juga diungkapkan siswa XI MIA 1 yang bernama Ahmad bin Effendi ketika peneliti mengajukan pertanyaan terkait hal ini, sebagai berikut:

> Ya kami itu kebanyakan ketika jamaah itu harus diperintah dulu mbak. Didatengi satu-satu tiap kelas, disemproti sama air. Kami itu ketika menjalankan aturan sebenarnya terpaksa. Tapi dengan paksaan tersebut saya menjadi biasa mbak. Jadi spontan gitu langsung pergi ke mushola.[25]

Untuk mendukung hasil wawancara di atas, peneliti melakukan observasi dengan hasil sebagai berikut:

> Pada hari Rabu, 27 Maret 2019 ketika adzan sholat dhuhur berkumandang semua siswa berbondong-bondong menuju ke mushola untuk mengambil air wudhu. Ada sebagian dari mereka yang tidak segera pergi ke mushola. Untuk mencegah hal itu ada guru tatib keliling kelas membawa semprotan air. Siswa langsung bergegas pergi ke mushola untuk mengambil air wudhu dan mengambil shof sholat.[26]

---

[24] Wawancara dengan Bapak Mujiono, S.Pd. pada hari Rabu, 20 Maret 2019 pukul 09.30 WIB

[25] Wawancara dengan siswa Ahmad bin Effendi pada hari Rabu, 20 Maret 2019 pukul 08.30 WIB

[26] Observasi di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang pada Rabu, 267 Maret 2019 pukul 12.00 WIB

Untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi, peneliti melampirkan dokumentasi penertiban sholat berjama'ah siswa dengan semprotan air oleh guru tata tertib.

4.5 Gambar penertiban sholat berjama'ah siswa dengan semprotan air oleh guru tata tertib[27]

Langkah kedua, Teladan. Teladan disini maksudnya adalah guru memberikan teladan yang baik kepada siswa dan siswa mengikutinya. Hal ini penting dilakukan karena semua yang dilakukan oleh guru akan menjadi sorotan siswa dan akan ditiru siswa. Hal ini sesuai dengan yang dituturkan oleh Guru Bimbingan Konseling Kedua yaitu Bapak Mochammad Rifai, S.Psi. Beliau menuturkan sebagai berikut:

> Teladan perlu diberikan kepada siswa dalam penerapan pendidikan karakter disiplin ini mbak. Karena siswa itu menganggap bahwa apa yang dilakukan oleh guru itu jadi sorotan siswa, jadi panutan siswa. Ketika gurunya berperilaku baik, ya siswa bakal meniru baik. Ketika guru berperilaku buruk, ya siswa meniru buruk. Contoh ketika terlambat sekolah, ada sebagian siswa mengganggap enteng karena gurunya juga ada yang terlambat. Terus juga waktu sholat berjamaah ada guru yang tidak ikut berjamaah, siswa juga mengentengkan mbak.

[27] Dokumentasi observasi di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang pada Rabu, 27 Maret 2019 pukul 12.00 WIB

> Nah dari madrasah itu berharap semua guru dan karyawan itu bisa dijadikan contoh yang baik bagi siswanya.[28]

Hal senada juga diungkapkan oleh siswa kelas XI MIA 1 yang bernama Ahmad bin Effendi, sebagai berikut:

> Dalam disiplin ini teman-teman mencontoh guru mbak. Misal nih waktu sholat berjamaah ada guru yang tidak ikutan sholat berjamaah, ya teman-teman malas berangkat. Harusnya beliau juga jadi panutan kita. Ya memang karena mungkin faktor harus bolak balik karena mengajar di lokal putri dan sebagainya. Tapi sebenarnya ya nggak semuanya gitu, ada sih sebagian yang tidak memberikan contoh yang baik.[29]

Langkah ketiga adalah penyadaran. Penyadaran disini maksudnya adalah guru memberikan penjelasan-penjelasan, alasan-alasan yang masuk akal atau dapat diterima oleh siswa. Sehingga dengan demikian akan timbul kesadaran anak tentang adanya perintah-perintah yang harus dikerjakan dan larangan-larangan yang harus ditinggalkan. Di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang langkah penyadaran ini dilakukan di awal masuk madrasah, tepatnya sewaktu Masa Orientasi siswa. Siswa diberikan penjelasan tentang aturan-aturan yang ada di madrasah dan sanksi jika melanggarnya. Selain itu, penyadaran ini diberikan ketika siswa telah melakukan kesalahan. Yang lebih berperan dalam penyadaran ini adalah guru Bimbingan Konseling. Ketika siswa melakukan kesalahan seperti bolos sekolah, bolos ke kantin, siswa langsung mendapat panggilan untuk menghadap guru Bimbingan Konseling.

---

[28] Wawancara dengan Bapak Mochammad Rifai, S.Psi. pada hari Rabu, 27 Maret 2019 pukul 10.15 WIB

[29] Wawancara dengan siswa Ahmad bin Effendi pada hari Rabu, 20 Maret 2019 pukul 08.30 WIB

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang telah dituturkan oleh Guru Bimbingan Konseling Pertama yaitu Bapak Mujiono, S.Pd. Beliau menuturkan sebagai berikut:

> Penyadaran ini diberikan kepada siswa ketika Masa Orientasi Siswa mbak. Terus juga ketika siswa melakukan kesalahan. Misal ada guru lapor kepada kami bahwa ada siswa yang bolos ke kantin langsung kami tindak lanjuti mbak. Siswa tersebut langsung kami panggil. Kami beri teguran, kami beri nasehat, dan kami beri sanksi biar tidak mengulanginya lagi. Kemudian ketika ada siswa yang tidak masuk sekolah alpha, semisal satu kali langsung kami panggil untuk menghadap kami, kemudian kami beri teguran dan nasehat juga, sanksi juga biar mereka sadar dan jera. Pemanggilan siswa ini kami lakukan setiap hari senin dan rabu. Kemudian semisal ada siswa yang alpha 5-6 kali, orangtua langsung kami panggil. Semisal 6-8 kali siswa kami beri surat peringatan pertama. Semisal 12 kali kami beri surat peringatan kedua. Dan semisal sampai 13 kali langsung kami kembalikan kepada orangtua mbak atas pertimbangan kepala sekolah.[30]

Hal senada juga disampaikan oleh Guru Bimbingan Konseling Kedua yaitu Bapak Mochammad Rifai, S.Psi. Beliau menuturkan sebagai berikut:

> Siswa yang bandel pastinya ada, misal bolos sekolah. Nah itu langsung kami panggil suruh ke ruang BK. Kalau melebihi 5 orangtua kami panggil. Terus lagi ada seperti bolos pelajaran, nah itu yang lapor guru mata pelajarannya, lapor kepada kami. Terkadang lapor kepada wali kelas dulu baru ke kami. Tujuannya dipanggil seperti itu biar siswa jera mbak, biar sadar akan kesalahannya.[31]

[30] Wawancara dengan Bapak Mujiono, S.Pd. pada hari Rabu, 20 Maret 2019 pukul 09.30 WIB

[31] Wawancara dengan Bapak Mochammad Rifai, S.Psi. pada hari Rabu, 27 Maret 2019 pukul 10.15 WIB

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh siswi kelas X IIB 1 yang bernama Alda Maghfiroh sebagai berikut:

> Kami juga diberikan penjelasan tentang aturan-aturan madrasah ketika Masa Orientasi Siswa. Terus guru BK masuk kelas memberikan penjelasan juga pernah, bapak ibu guru juga pernah. Ketika dari siswa ada yang bolos sekolah gitu mbak, mereka dipanggil untuk menghadap guru BK. Disana mereka diberi teguran, nasehat, kemudian disurut buat surat pernyataan tidak akan mengulanginya lagi. Jujur kalau kami dipanggil itu takut, apalagi sampai berurusan dengan orangtua.[32]

Untuk mendukung hasil wawancara di atas, peneliti melakukan observasi untuk melihat pemberian penyadaran siswa ketika siswa bermasalah oleh guru Bimbingan Konseling.

> Pada hari Sabtu, 23 Maret 2019 pukul 09.30 WIB siswa yang tidak masuk tanpa alasan dipanggil ke ruang BK. Disana mereka diberi konseling, ditanya kenapa bisa sampai bolos sekolah, bagaimana nanti dampak kedepannya pada mereka.[33]

Berikut adalah lembar dokumentasi observasi pemberian penyadaran ketika siswa bermasalah oleh guru Bimbingan Konseling.

4.6 Gambar siswa diberikan penyadaran disiplin[34]

[32] Wawancara dengan siswi Alda Maghfiroh pada hari Selasa, 26 Maret 2019 pukul 12.00 WIB

[33] Observasi di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang pada Sabtu, 23 Maret 2019 pukul 09.30 WIB

[34] Dokumentasi Observasi di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang pada Sabtu, 23 Maret 2019 pukul 09.30 WIB

4.7 Gambar guru tatib memberikan penjelasan tata tertib madrasah kepada siswa baru

Langkah keempat, pengawasan. Pengawasan dalam disiplin siswa ini dilakukan oleh semua aparat madrasah, orang tua siswa, dan pembina asrama. Hal ini sesuai dengan yang dituturkan oleh Guru Bimbingan Konseling Pertama yaitu Bapak Mujiono, S.Pd. Beliau menuturkan sebagai berikut:

> Dalam implementasi pendidikan karakter disiplin ini kerjasama dengan banyak pihak mbak. Mulai dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah, wali kelas, guru, karyawan, orangtua dan pembina asrama. Nggak mungkin juga hanya guru tata tertib yang bergerak, pasti butuh oranglain untuk membantu mengawasi tingkah laku siswa. Khusus di asrama ini bentuk pengawasannya kami beri rekapan absensi siswa setiap bulannya untuk diberikan kepada pembina asrama mbak. Ketika ada siswa yang bandel biar ada pengawasan dan tindakan juga untuk mereka. Kemudian untuk yang rumahnya area jombang itu ketika ada masalah langsung kami datangi ke rumahnya mba selagi masih bisa dijangkau.[35]

[35] Wawancara dengan Bapak Mujiono, S.Pd. pada hari Rabu, 20 Maret 2019 pukul 09.30 WIB

Hal senada juga dituturkan oleh Guru Bimbingan Konseling Kedua yaitu Bapak Mochammad Rifai, S.Psi. Beliau menuturkan sebagai berikut:

> Kerjasama dengan banyak pihak mbak untuk mengawasi. Karena keberadaan anak kan tidak 24 jam selalu di madrasah terus. Kadang di rumah, kadang di asrama. Setiap kali ada pertemuan wali siswa, kami selalu meminta kepada orangtua untuk kerjasama dengan kami guna mengawasi tingkah laku siswa. Untuk siswa yang di asrama ini bentuk pengawasannya kami beri rekapan absensi siswa setiap bulannya untuk diberikan kepada pembina asrama mbak. Biar ada pengawasan juga.[36]

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwasanya pendidikan karakter disiplin di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang sudah diterapkan sejak awal didirikannya madrasah ini. Perbedaan penerapan disiplin ini antara dulu dan sekarang hanya pada sistemnya. Tujuan dari implementasi pendidikan karakter disiplin di madrasah ini adalah untuk menjadikan siswa lebih tertib, tahu dengan waktu, tahu kegiatan apa saja yang harus dilakukan dan memberikan hasil yang memuaskan pada hasil belajar siswa sehingga mengantarkan kesuksesan siswa di masa yang akan mendatang. Disiplin yang diterapkan di madrasah ini diantaranya yaitu disiplin waktu, disiplin sosial, disiplin beribadah dan disiplin belajar. Dalam implementasi pendidikan karakter disiplin ini dilakukan dengan beberapa langkah, yaitu pembiasaan, tauladan, penyadaran dan pengawasan.

[36] Wawancara dengan Bapak Mochammad Rifai, S.Psi. pada hari Rabu, 27 Maret 2019 pukul 10.15 WIB

2. Hambatan Pendidikan Karakter Disiplin

Dalam suatu proses untuk mencapai tujuan tentunya ada suatu hambatan yang mempengaruhi dan harus diperhatikan. Begitu juga dengan implementasi pendidikan karakter disiplin di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang. Hambatan tersebut antara lain yaitu dari diri siswa, pergaulan, sekolah dan keluarga. Hal ini sesuai dengan yang dituturkan oleh Guru Bimbingan Konseling Pertama yaitu Bapak Mujiono, S.Pd. Beliau menuturkan sebagai berikut:

> Tidak semua siswa di madrasah ini mempunyai pemikiran yang sama dengan guru juga teman-teman lainnya. Karakteristik setiap siswa tentunya pasti berbeda-beda yang dipengaruhi mungkin dari faktor keluarga dan pergaulan. Ada beberapa siswa yang mudah diatur, tidak pernah melanggar peraturan, ada juga siswa yang bandel susah diatur kadang mematuhi kadang tidak. Karena tidak ada kesadaran dari diri mereka sendiri untuk berubah lebih baik. Harapan saya itu mereka bisa berubah. Tapi ya gimana namanya anak. Terus lagi terkadang mereka bandel itu karena ikut-ikutan teman. Temannya bolos ke kantin, dia ikutan ke kantin. Jadi faktor pergaulan sangat berpengaruh mbak. Terus hambatannya lagi bagi kami itu kan siswa sini itu kebanyakan kan luar kota, ketika ada masalah yang harus menghubungi orangtua itu kadang susah, nomornya ganti. Dan ketika kami minta pada siswa kadang mereka menyebutkan dengan nomor yang salah, mungkin karena mereka takut kalau orangtuanya dipanggil. Kemudian ada lagi mbak hambatannya. Ketika anak bolos ke kantin, berkeliaran di luar kelas saat pelajaran itu terkadang karena gurunya datang terlambat, tidak masuk kelas karena izin, sehingga siswa tidak bisa dikondisikan di dalam kelas. Guru kan kebanyakan beliau-beliau sudah berumahtangga jadi ya mungkin sibuk, kadang karena beliau ada tugas dari madrasah. Gitu mbak.[37]

[37] Wawancara dengan Bapak Mujiono, S.Pd. pada hari Rabu, 20 Maret 2019 pukul 09.30 WIB

Hal ini senada dengan yang dituturkan oleh Guru Bimbingan Konseling Kedua yaitu Bapak Mochammad Rifai, S.Psi. Beliau menuturkan sebagai berikut:

> Hambatan dalam penerapan disiplin ini yang jelas kurangnya kesadaran siswa untuk taat pada peraturan. Umur remaja kan mereka masih labil mbak, masih sering ikut-ikutan teman-temannya. Kemudian kendala komunikasi dengan orangtua siswa. kebanyakan siswa sini itu kan dia berasal dari luar kota, bahkan ada yang luar pulau juga. Terkadang ketika nomor hape orangtuanya ganti, kami tidak diberitahu, sehingga kami kesulitan untuk menghubungi orangtua.[38]

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya banyak hambatan yang dihadapi madrasah dalam implementasi pendidikan karakter disiplin pada siswa, mulai dari kurangnya kesadaran siswa dalam menerapkan disiplin, kurangnya pengawasan dari guru dan orangtua, dan kurangnya komunikasi antar madrasah dengan orangtua.

3. Hasil Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin

Pendidikan karakter disiplin mempunyai hasil yang baik untuk diri siswa. Hasil tersebut diantaranya membantu perkembangan siswa, menciptakan kepatuhan, menumbuhkan tanggungjawab, menumbuhkan kepedulian, tercapainya tujuan belajar. Hal ini sesuai dengan yang dituturkan oleh Guru Bimbingan Konseling Pertama yaitu Bapak Mujiono, S.Pd. Beliau menuturkan sebagai berikut:

> Hasil dari implementasi pendidikan karakter disiplin pada diri siswa itu diantaranya yaitu membantu perkembangan siswa, menciptakan kepatuhan, menumbuhkan kepekaan, menumbuhkan tanggungjawab dan menumbuhkan kepedulian.

[38] Wawancara dengan Bapak Ahmad Rifa'i, S.Pd. pada hari Rabu, 27 Maret 2019 pukul 10.15 WIB

> Membantu perkembangan siswa disini itu maksudnya yaitu membantu siswa mengembangkan hati nurani, membimbing dalam mengambil keputusan dan pengendalian perilaku siswa. Sedangkan menciptakan kepatuhan disini maksudnya yaitu menciptakan sikap patuh siswa pada peraturan. Kemudian menumbuhkan tanggungjawab siswa maksudnya menumbuhkan tanggungjawab siswa terhadap apa yang harus ia kerjakan atas perintah yang ia terima dari oranglain. Dan yang terakhir menumbuhkan kepedulian disini maksudnya adalah siswa menjadi lebih peduli dengan teman-temannya, lebih peduli dengan masalah yang dihadapi temannya, dan terkadang dengan ini bisa membantu kami dalam penerapan disiplin. Kemudian dengan disiplin ini tujuan dari belajar tercapai mbak.[39]

Hal senada juga diungkapkan oleh siswa XI MIA 1 yang bernama Ahmad bin Effendi, sebagai berikut:

> Dengan disiplin kami bisa lebih bertanggungjawab atas tugas saya mbak. Kemudian saya lebih patuh terhadap peraturan. Dan kan ketika kami disiplin waktu belajar kami lebih teratur sehingga tujuan belajar kami tercapai.[40]

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya hasil dari implementasi pendidikan karater disiplin di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang adalah membantu perkembangan siswa, menciptakan kepatuhan, menumbuhkan tanggungjawab, menumbuhkan kepedulian, dan tercapainya tujuan belajar.

B. Temuan Penelitian

1. Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang

a. Diterapkan sejak awal didirikannya madrasah.

---

[39] Wawancara dengan Bapak Mujiono, S.Pd. pada hari Rabu, 20 Maret 2019 pukul 09.30 WIB

[40] Wawancara dengan siswa Ahmad bin Effendi pada hari Rabu, 20 Maret 2019 pukul 08.30 WIB

b. Tujuannya untuk menjadikan siswa lebih tertib, tahu dengan waktu, tahu kegiatan apa saja yang harus dilakukan dan memberikan hasil yang memuaskan pada belajar siswa sehingga mengantarkan kesuksesan siswa di masa yang akan mendatang.
c. Disiplin yang diterapkan diantaranya yaitu, disiplin waktu, disiplin sosial, disiplin beribadah dan disiplin belajar
d. Dilakukan dengan beberapa langkah, yaitu pembiasaan, tauladan, penyadaran dan pengawasan.

2. Hambatan Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang

a. Kurangnya kesadaran siswa dalam menerapkan disiplin
b. Kurangnya pengawasan dari guru dan orangtua
c. Kurangnya komunikasi antar madrasah dengan orangtua.

3. Hasil Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang

a. Membantu perkembangan siswa
   Membantu perkembangan siswa maksudnya yaitu membantu siswa mengembangkan hati nurani, membimbing dalam mengambil keputusan dan pengendalian perilaku siswa.
b. Menciptakan kepatuhan
   Menciptakan kepatuhan maksudnya yaitu menciptakan sikap patuh siswa pada peraturan.
c. Menumbuhkan tanggungjawab
   Menumbuhkan tanggungjawab siswa, maksudnya yaitu menumbuhkan tanggungjawab siswa terhadap apa yang harus ia kerjakan atas perintah yang ia terima dari guru.

d. Menumbuhkan kepedulian

Menumbuhkan kepedulian, maksudnya adalah siswa menjadi lebih peduli dengan teman-temannya, lebih peduli dengan masalah yang dihadapi temannya.

e. Tercapainya tujuan belajar

Tercapainya tujuan belajar, maksudnya adalah siswa lebih bisa menata waktu belajar, lebih bisa memplanning hal apa yang harus dilakukan untuk kedepannya, sehingga tujuan dari belajar bisa tercapai.